

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MIN 3 Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai: (1) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Shidiq di MIN 3 Tulungagung (2) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Fathonah di MIN 3 Tulungagung (3) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Amanah di MIN 3 Tulungagung (4) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Tabligh di MIN 3 Tulungagung. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik di MIN 3 Tulungagung :

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius

Shidiq

Setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dari segi fisik seperti bentuk tubuh yang dimiliki pun juga berbeda-beda, ada yang bertubuh gemuk, kurus, dan juga yang memiliki wajah tirus, bulat, oval dan lain sebagainya. Sehingga dalam perkembangannya manusia dapat mempengaruhi karakter atau sifat. Tugas guru dalam dunia pendidikan tidak hanya memberikan atau mentransfer ilmu saja kepada siswa tetapi juga dengan memberikan contoh-contoh yang baik dari

Bapak/Ibu guru karena kunci dari terlaksananya pendidikan karakter religius shidiq untuk itu perlunya staretegi penanaman karakter religius. Adanya pendidikan karakter religus shidiq dapat menjadi solusi atas permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, sebagaimana disampaikan oleh informasi Bapak Supri selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pendidikan karakter religius disini pendidikan yang sifatnya menekankan pada akhlak karimah kalau sudah membicarakan tentang akhlakul karimah disini berarti membicarakan tingkah laku, ucapannya atau mungkin yang lainnya yang sudah jelas tercermin. Perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat. Dalam menanamkan pendidikan karakter religius disekolah ini saya sendiri sebagai kepala sekolah juga harus memberikan teladan baik perkataan maupun perbuatan dan guru juga harus seperti itu.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter religius shidiq sangat penting diterapkan karena antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat harus ada hubungan timbal balik. Pendidikan karakter religius juga dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut juga senada inforamasi yang saya dapat dari Ibu Umi Ani selaku guru akidah akhlak sebgai berikut:

“Suatu pendidikan yang memfokuskan pada keagamaan yang mana itu merupakan dasar atau pondasi utama yang ada di madrasah itu. Menurut ibu juga itu harus ditanamkan sejak dini tidak dari tingkat MI tapi tingkat PAUD sudah dikenalkan tentang keagamaan itu karena dasarnya pendidikan.”²Senada dengan Ibu Anni selaku guru akidah akhlak mengungkapkan pernyataan informan dari Ibu Zulaikah selaku Waka Kurikulum MIN 3 Tulungagung mengungkapkan:
 “Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang mengajarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang

¹ Wawancara Bapak Supri selaku Kepala Sekolah, di MIN 3 Tulungung, Tanggal 30 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

² Wawancara Ibu Umi Ani selaku Guru Akidah Akhlak, di di MIN 3 Tulungung, Tanggal 30 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”³

Dari pernyataan informan diatas bahwa keagamaan juga sangat diperlukan dan dikenalkan sejak dini hal tersebut merupakan hal yang paling utama. Dalam hal ini untuk mengenalkan keagamaan sekolahan juga mempunyai strategi pelaksanaan dalam menanamkan karakter religius tersebut dengan setiap pagi siswa dan guru membersihkan lingkungan sekolah, setiap pagi melaksanakan sholat dhuha, pagi pembiasaan hafalan dan berdoa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, membuah sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah makan hal tersebut terbukti pada saat peneliti melakukan observasi.⁴

Lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta juga mempunyai strategi dalam menanamkan perilaku shidiq. Strategi yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan pun juga berbeda-beda. Proses menanamkan karakter religius shidiq dengan mengembangkan nilai-nilai pada peserta didik. dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik dengan melalui strategi-strategi. Strategi yang digunakan Bapak/Ibu guru yang lain juga berbeda-beda dalam penanaman shidiq.

Berikut ini sedikit ulasan dari Ibu Anni selaku Guru Akidah Akhlak tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter shidiq peserta didik di MIN 3 Tulungagung:

“Kalau saya menerapkan tentang terkait shidiq itu artinya jujur. Disini kalau usia anak dini itu jarang berbohongnya kalau menurut saya karena anak dilihat dari tatapan matanya aja sudah mulai takut kecurali sudah terbiasa dirumah tidak ada yang kontrol tapi kalau oraang tua

³ Wawancara ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum, di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 30 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB.

⁴Observasi di pagi hari pada Tanggal 10 Februari 2019.

kontrol kita bisa melihat tingkah laku anak aja atau gerak geriknya ada perubahan gini menjadi berubah gini itu ketahuan berbohong. Anak-anak itu jarang berbohong, tapi kalau tingkatannya sudah tinggi atau agak keatas dari kelas 4,5,6 sudah ada bohongnya tapi kalau masih kecil kelas 2 itu rasa takutnya berbohong masih ada. Memberikan contoh yang baik dan teladan, seperti pada saat ibu guru memberikan tugas pekerjaan rumah. Peserta didik juga jujur dalam mengerjakan pekerjaan rumah tidak ada yang mengerjakan di sekolahan”⁵

Ada juga beberapa ulasan hasil wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda selaku guru akidah akhlak tentang stretegi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter shidiq sebagai berikut:

“Menanamkan karakter shidiq disini juga bisa dengan mengawasi perilaku peserta didik. saya juga menanyakan kepada guru-guru lain bagaimaimana perilaku peserta didik jujur dalam hal mengerjakan tugas. Penilaian dalam hal perilaku tersebut juga dinilai antara siswa untuk menilainya. Dan juga diberikan motivasi untuk bersikap jujur merupakan salah satu cara untuk meneladani sifat Rasulullah dan diberikan penjelasan tentang nilai-nilai dalam pentingnya kejujuran”⁶

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter shidiq yang bersependapat :

“Untuk berperilaku shidiq itu juga diberikan motivasai itu betul mbak. Selain itu juga diberikan pengetahuan dan sebelum memulai pembelajaran diselipkan manfaat perilaku jujur itu seperti apa mbak dan juga memberi tahu hal yang bisa merugikan akibat tidak jujur tersebut dapat merugikan diri sendiri”⁷

Dari pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Diantaranya guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar memahami pentingnya jujur dalam diri sendiri dan memeberikan motivasi pada peserta didik dalam hal jujur. Seperti

⁵ Wawancara Ibu Anni selaku Guru Akidah Akhlak, di di MIN 3 Tulungung, Tanggal 30 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

⁶ Wawancara Bapak Hasbuloh Huda selaku Guru Akidah Akhlak, di di MIN 3 Tulungung, Tanggal 15 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB.

⁷ Wawancara Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru Akidah Akhlak, di di MIN 3 Tulungung, Tanggal 20 Februari 2019 Pukul 08.00 WIB.

contohnya mematuhi tata tertib sekolah hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk kejujuran.⁸

Dalam menanamkan karakter shidiq siswa, MIN 3 Tulungagung biasanya membiasakan bagaimana cara hidup jujur, dan mengetahui bagaimana cara menanamkan shidiq itu di dalam lingkup sekolah dengan cara mengerjakan dengan benar, serta tidak ada suatu kebohongan baik secara langsung atau tidak langsung agar peserta didik membiasakan untuk berperilaku shidiq.

Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Supri selaku kepala sekolah MIN 3 Tulungagung bahwa:

“Tugas yang biasanya diberikan oleh guru kepada siswa berupa rumah (PR), tugas kelompok, tugas individu. Akan tetapi, tugas yang paling sering diberikan untuk mengetahui kejujuran siswa pada saat mengerjakan tugas dengan benar yaitu dengan tugas individu. Hal ini bertujuan untuk agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang telah dikerjakannya. Bentuk dalam tugas rumah yaitu berupa menggambar, soal-soal pada LKS dan membuat kliping.”⁹

Senada juga diungkapkan oleh Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

“Tugas yang saya berikan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan latihan soal-soal latihan secara individu. Kenapa kok diberikan secara individu mbk ? disini agar peserta didik untuk bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan menjawab soal-soal yang telah saya berikan dengan menjawab dengan benar. Setiap anak juga harus bisa, ketika peserta didik belum paham atau bisa peserta didik juga harus jujur dalam berkatan belum paham kepada Ibu guru, jangan malu dan tidak perlu takut. Saya senang jika jika peserta didik jujur dengan diri sendiri. Saya juga menekankan peserta didik untuk jujur dalam mengerjakan pekerjaan rumah.”¹⁰

⁸ Observasi KBM pada tanggal 05 Februari 2019.

⁹ Wawancara Bapak Supri selaku Kepala Sekolah, di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 30 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

¹⁰ Wawancara Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru Akidah Akhlak, di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 20 februari 2019 Pukul 09.00 WIB.

Senada dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru Akidah Akhlak, di MIN 3 Tulungagung pernyataannya yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 5 yang bernama Diva Laila Nafiah mengungkapkan bahwa:

“Bapak ataupun ibu guru untuk mengetahui peserta didik apakah mengerjakan tugasnya dengan benar apa tidak yaitu dengan cara memberikan latihan-latihan soal ketika ibu atau guru selesai menyampaikan penjelasan materi yang disampaikan. Memberikan tugas kelompok hanya sesekali saja yang lebih banyak itu diberikan tugas individu oleh Ibu guru karena untuk mengetahui dan mengetes kemampuan kita.”¹¹

Dari pemaparan wawancara di atas diperkuat oleh peneliti dengan adanya observasi, guru untuk menguji peserta didik agar mengerjakan tugas dengan benar guru secara rutin setelah penjelasan materi selasai selalu memberikan tugas kepada siswa. Karena untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan oleh Bapak atau Ibu guru. Ketika peserta didik sudah ada yang paham dengan materi yang sudah disampaikan tersebut peserta didik juga memberikan kesempatan untuk memberikan bantuan dengan mengajari peserta didik yang belum paham. Jika peserta didik yang belum paham dengan materi tersebut juga harus mengakuinya jika belum paham, hal tersebut akan diperdalam oleh guru di depan, sehingga Bapak atau Ibu guru mengetahui dan terpantu dengan baik siapa-siapa yang belum bisa pada hari itu juga agar peserta didik yang tidak bisa tidak akan ketinggalan dengan yang lainnya.¹²

Dalam strategi yang telah ditanamkan pada peserta didik ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan bagi peserta baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Guru MIN 3 Tulungagung memberikan contoh yang baik untuk para peserta

¹¹ Wawancara dengan peserta didik Diva Laila Nafiah kelas V Tanggal 09 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

¹² Observasi di kelas pada Tanggal 05 februari 2019

didiknya. Sebagai seorang guru telah memberikan teladan yang baik untuk para peserta didiknya. Peserta didik pun menjadikan guru sebagai contoh dan teladan untuk ditiru. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga pendidik dan guru diharapkan menjadi salah satu orang pertama yang memberikan contoh berperilaku dan bersikap dengan nilai-nilai karakter religius. Dalam penelitian ini keteladanan guru yang telah diberikan dengan membuat dan mengerjakan tugas dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum MIN 3 Tulungagung menyatakan bahwa:

“saya selalu mengingatkan dan berpesan kepada semua peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri, percaya diri akan usahanya sendiri juga, teliti dalam hal mengerjakan suatu soal. Ketika saat itu juga peserta didik hanya mendengarkan masuk telinga kanan dan kiri. Semisal saja pada saat mengerjakan soal, ujian saya selalu berpesan untuk sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas tidak usah tergesa-gesa, dan selalu untuk jujur. Saya tidak menghendaki peserta didik melihat jawaban teman yang lain, karena itu juga sama saja membohongi dirinya sendiri. Oleh karena itu saya selalu mengajarkan untuk menjadi orang yang jujur.”¹³

Sedangkan peneliti memperoleh pernyataan dari informan Bapak Huda selaku guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung beliau mengatakan bahwa:

“pada saat peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan tugas individu maupun kelompok ada yang tidak serius dalam mengerjakan saya beri peringatan dengan berkata ayo anak-anak dikerjakan dengan benar dan teliti agar mendapatkan nilai bagus kalau yang pengen. Disamping itu juga saya tetap membimbing peserta didik untuk mengerjakan dengan teliti, sungguh-sungguh dan benar. Saya juga mengingatkan untuk selalu berperilaku jujur dimana pun berada. Karena berperilaku shidiq banyak manfaatnya semisalnya banyak teman kita disekitar”¹⁴

¹³ Wawancara ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum, di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 08 februari 2019 Pukul 10.00 WIB.

¹⁴ Wawancara Bapak Huda selaku Guru Akidah Akhlak, di di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 15 februari 2019 Pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.1 siswa mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diatas saya memasuki kelas 3A pada tanggal 05 februari 2019 jam 08.00. pada saat itu yang saya amati peserta didik dikelas mereka sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mendengarkannya. Saat itu pula ibu guru memberikan sebuah tugas untuk mengerjakan LKSnya. Peserta didik mengerjakan sesuai apa yang ditugaskan ibu guru. Mereka mengerjakan tugasnya dengan baik, tidak menyontek pekerjaannya teman sebelahnya, mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Pada saat pelaksanaa upacara bendera kepala sekolah juga selalu mengingatkan secara lisan kepada seluruh peserta didik dan guru untuk mengajak untuk selalu berbuat jujur dalam berperilaku jujur setiap harinya. Bapak Supri sebagai kepala sekolah juga menyampaikan ketika amanat yang akan diadakan ulangan harian sebentar lagi, sehingga siswa siswa juga harus belajar dengan

¹⁵ Dokumentasi siswa mengerjakan tugas Tanggal 05 februari 2019

sungguh-sungguh dan tekun agar mendapatkan nilai yang memuaskan pada saat ujian berlangsung.

Bapak Supri selaku kepala sekolah juga menekankan nilai baik saja tidak cukup, tetapi harus diimbangi dengan sikap dan perilaku yang jujur. Tidak perlu menyontek hasil pekerjaan temannya dan memberik contekan ke teman yang lainnya, dimanapun kita berada kita harus menjadi orang yang selalu jujur dan berkata apa adanya agar dipercayai oleh orang lain. Kepala sekolah juga mengak dan mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk membiasakan jujur.¹⁶

Pernyataan Bapak Supri selaku Kepala Sekolah MIN 3 Tulungagung senada dengan hasil wawancara dari Bapak Hasbuloh Huda selaku guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

“ketika saya mengajar saya selalu berusaha mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk selalu berbuat jujur dimana saya mereka berada, pada saat belajar berlangsung. Peserta didik untuk duduk yang rapi tidak ada yang duduk berdesakan dengan teman sebangkunya. Hal tersebut untuk bertujuan ketika saya memberikan tugas untuk dikerjakan individu agar tidak ada yang contek menyontek. Pada saat waktu jam mnegerjakan hampir habis ada peserta didik berisik atau mencari contekan disebaliknya, pertama saya beri peringatan, kedua tidak mendengarkan peringatan dari saya, saya langsung menghampiri peserta didik tersebut dan saya sobek kertas lembar jawabnya pada saat itu juga. Sedangkan yang memberikan contek dinasehati dan ditegur”¹⁷

Sedangkan menurut hasil wawancar dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk menekankan peserta didik bersikap dan berperilaku jujur. Ketika ada PR saya bertanya, siapa yang belum mengerjakan? Saat itu saya menghampiri peserta didik yang belum mengerjakan PR dan saya akan menanyakan kenapa belum mengerjakan dengan nada halus dan penuh kasih sayang dan diberi nasihat supaya besok-besok atau lain kali jika ada

¹⁶ Observasi pada Tanggal 05 februari 2019

¹⁷ Wawancara Bapak Hasbuloh Huda selaku Guru Akidah Akhlak, di MIN 3 Tulungung, Tanggal 15 februari 2019 Pukul 11.00 WIB.

PR lagi untuk mengerjakannya. Saya lebih senang jika peserta didik mau jujur dari pada siswa tidak jujur “¹⁸

Dari pernyataan tersebut ketika peneliti mengikuti Ibu Naimatul Khuruyah mengajar di dalam kelas, peneliti mengamati proses belajar mengajar Akidah Akhlak. Pada saat itu, Ibu Naimatul Khuruyah banyak bertanya pada peserta didik tentang tugas yang diberikan. banyak peserta didik yang menyatakan sudah mengerjakan, untuk mengecek kejujuran peserta didik Bu Naimatul Khuruyah menghampiri sata persatu.¹⁹

Setelah preses pembelajaran berlangsung waktu menunjukkan jam istirahat. Pada saat itu peneliti mengikuti peserta didik di kantin sewaktu istirahat, peneliti juga mengamati peserta didik terkait perilaku ketika membeli makanan ringan dengan membayar sesuai harga dan membayarnya sesuai harga dan membayarnya sesuai dengan uang pas. Siswa-siswi ”²⁰

Hal tersebut di perkuat oleh peneliti dengan observasi di kantin



Gambar 4.2 menunjuk peserta didik membeli makanan ringan sesuai dengan harganya²¹

¹⁸ Wawancara Ibu Naimatul Khuruyah selaku Guru Akidah Akhlak, di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 20 februari 2019 Pukul 09.00 WIB.

¹⁹ Observasi KBM pada tanggal 04 februari 2019

²⁰ Observasi di kantin pada tanggal 05 februari 2019

²¹ Dokumentasi di kantin Tanggal 8 februari 2019

Setelah mengamati dan mengikuti kegiatan peserta didik sewaktu istirahat lalu peneliti menghampiri seorang peserta didik yang berada di kelas. Sejalan dengan apa yang peneliti amati di kantin, peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik terkait perilaku atau cara apa yang dilakukan peserta didik untuk berperilaku shidiq. Bapak/Ibu guru juga selalu mengingatkan untuk berperilaku shidiq dalam membeli.

Pertanyaan ini diungkapkan oleh seorang peserta didik yang bernama Diva Laila Nafi'ah sebagai berikut:

“Ibu/Bapak guru selalu menanyakan kegiatan kami di rumah apakah sholat apakah bolong. Ketika kami menemukan uang di area halaman sekolah, uangnya saya berikan ke Ibu/Bapak guru yang nanti akan di umumkan siapa yang kehilangan uang tersebut.”²²

Pertanyaan sama ini hasil wawancara diungkapkan oleh seorang peserta didik yang bernama Arabella Zakiya Faryana sebagai berikut:

“ketika ujian saya tidak pernah menyontek kak, mengerjakan pekerjaan rumah dirumah tidak disekolah. Berkata apa adanya, jika membeli jajan dikantin sesuai dengan harganya”²³

Guru merupakan teladan utama dalam menanamkan karakter shidiq peserta didik yang baik dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru waktu mengajar di kelas, guru juga memiliki pengaruh terhadap perilaku peserta didik khususnya dalam menghasilkan siswa yang memiliki karakter shidiq.

²² Wawancara peserta didik dengan Diva Laila Nafi'ah, Tanggal 09 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

²³ Wawancara peserta didik Arabella zakiya faryana kelas VI, Tanggal 5 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius shidiq yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga tertanam agar peserta didik berlomba-lomba dengan temannya yang lain untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan nilai yang baik. Guru juga memberikan motivasi, nasihat, hukuman serta pembiasaan pada peserta didik dengan menjelaskan akan pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi, nasihat serta pembiasaan tersebut maka nilai kejujuran siswa dapat terbentuk. Dan dapat ditumbuh kembangkan melalui pemberian pengetahuan yang kemudian dilanjutkan dengan penghayatan nilai-nilai karakter religius shidiq. peserta didik juga diberikan tugas pekerjaan rumah agar tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Dengan memiliki perilaku shidiq, maka akan dengan mudah dipercaya oleh orang lain ketika sudah terjun ke masyarakat.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius

Tabligh

Meyampaikan merupakan perwujudan dari sikap jujur, rendah hati, adil, serta mau menerima pendapat/ masukan dari orang lain. Sifat perlu dipupuk pada diri setiap muslim sejak dini. Menyampaikan kebaikan islam dalam sebuah dakwah tidak harus menunggu seseorang menjadi pintar. Menyampaikan merupakan perwujudan dari sikap jujur, rendah hati, adil, serta menerima pendapat atau masukan dari orang lain. Orang yang bersikap terbuka menunjukkan kebesaran hati.

Pernyataan informasi dari hasil wawancara dengan dari Ibu Siti Zulaikah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Menanamkan karakter tabligh juga diperlukan sejak dini agar mempunyai akhlak dan perilaku dalam berkomunikasi secara baik, menggunakan bahasa yang halus dengan yang tua dan mengharagia pendapat orang lain Dalam berkomunikasi ada juga yang bersifat negatif dan possitif dari situ perlunya juga untuk menyaring dalam berkomunikasi dan penyampaian agar tidak mengarah yang buruk dan salah paham.”²⁴

Senada dengan Ibu Siti Zulaikah pernyataan tersebut sesuai apa yang

disampaikan oleh informan Bapak Huda selaku guru akidah akhlak mengungkapkan bahwa:

“Tentang pendidikan karakter tabligh dalam agama islam itu lebih identik ke akhlak seseorang, sebenarnya sama tapi guru sebagai pendidik juga harus paham betul ketika setelah menjelaskan kepada peserta didik. jika akhlak dan karakter lebih menekankan pada nilai-nilai postif kehidupan sehari-hari, dan juga untuk mengarahkan kepada perilaku dan sikap manusia. Misalnya seperti yang saya tekankan itu bahasa komunikasi yang baik dan benar. Ketika peserta didik berkomunikasi atau berbicara dengan Bapak/Ibu guru jika tidak bisa menggunakan bahasa jawa alus atau ngko maka untuk pakai bahasa indonesia”²⁵

Karakter akhlak (karakter religius) terletak pada sumbernya. Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah juga termasuk kedalam akhlak terpuji atau akhlak tercela, sebagaimana keseluruhan dalam ajaran islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Jadi dapat disimpulkan disini bahwa seorang pendidik atau guru harus benar menyampaikan materi berdasarkan sumbernya dan tidak mengada ada. Hal tersebut jika mengada-ada, maka baik dan buruk itu bisa juga berbeda. Persepsi seseorang yang mengatkan hal baik tersebut belum tentu menganggapnya baik. Begitu pun sebaliknya, seseorang yang mengatakan sesuatu itu buruk hal padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

²⁴ Wawancara Ibu Zulaikah selaku Waka Kurikulum , di MIN 3 Tulungung, Tanggal 30 januari 2019 Pukul 10.00 WIB

²⁵ Wawancara Bapak Hasbuloh Huda selaku Guru Akidah Akhlak, di MIN 3 Tulungung, 15 Februari 2019 Pukul 08.00 WIB

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan Bapak Hasbuloh Huda selaku Guru Akidah Akhlak mengungkapkan:

“Kalau saya dalam mengajar itu tidak hanya dengan buku LKS dan buku penunjang lain agar lebih jelas dan meluas. Selain itu juga dengan menggunakan media tapi anak-anak itu lebih mengena dengan menggunakan cerita karena pada zaman sekarang itu kurang gemar membaca kalau hanya disuruh membaca buku anak-anak itu tidak paham tapi kalau seandainya kita memakai media yang medianya gambar kita kaitkan juga dengan cerita-cerita tentang kenabian atau tentang sahabat-sahabat nabi hal tersebut lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materinya”.²⁶

Hal tersebut senada diungkapkan oleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI mengenai pendapat tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang telah mereka terima, berikut pemaparan Arabela bahwa:

“Saat pembelajaran akidah akhlak itu saat Ibu guru menjelaskan materi yang diberikan menarik karena beliau juga mengaitkan cerita-cerita dalam kehidupan sehari-hari. Beliau ketika menyampaikan materi mudah dipahami . Jika materi yang di sampaikan mudah dipahami teman-teman juga kan paham dan tentunya menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak mbak, sering juga Bapak/ Ibu guru menggunakan metode-metode agar kita tidak bosan dalam belajar aqidah akhlak.”²⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan karakter sebenarnya setiap guru selalu menyelipkan berbagai motivasi, nasehat pada setiap proses pembelajaran, akan tetapi agar yang disampaikan tersebut tersampaikan kepada peserta didik diperlukan juga seorang guru menggunakan bahasa komunikasi yang baik ataupun bahasa-bahasa yang mudah dipahami peserta didik. hal tersebut yang disampaikan itu materi agama tentunya juga harus menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami juga mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Semisal apakah kalian dirumah dalam berkomunikasi dengan orang tua menggunakan bahasa kromo atau Bahasa Indonesia dari situ diberikan

²⁶ Wawancara Ibu Umi Ani selaku Guru Akidah Akhlak, di MIN 3 Tulunggung, Tanggal 08 februari 2019 Pukul 09.00 WIB

²⁷ Wawancara Arabella Zakiya Faryana peserta didik kelas VI, tanggal 09 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

wejangan tentang berkomunikasi yang baik dan sopan agar peserta didik akan menerapkan dirumahnya. ”²⁸



Gambar 4.3 Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah²⁹

Pada gambar diatas peneliti melakukan observai yang dilaksanakan tanggal 04 februari jam 08.00 saya memasuki kelas VA saat itu ibu Naimatul sedang mengajar tentang akhlak terpuji. Saya mengamati Ibu Naimatul sedang menjelaskan tentang materi tersebut dengan metode ceramah, beliau menjelaskan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Beliau juga mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa siswi mudah ditangkap. Bu Naimatul juga menanyakan kepada peserta didiknya apakah masih ada yang kurang paham dengan materi yang telah disampaikan. Saya juga mengamati peserta didik yang tidak paham dan tidak mengerti yang disampaikan ibu Naimatul peserta didik menanyakan kembali tentang materi tersebut.

Hal tersebut senada dengan informasi hasil wawancara dari Ibu Naimatul selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa :

²⁸ Wawancara Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulunggung, Tanggal 20 februari 2019 Pukul 08.00 WIB

²⁹ Observasi KBM tanggal 04 februari 2019

“ketika saya mengajar menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah. Menggunakan metode tanya jawab agar membangkitkan peserta didik, serta dapat menghubungkan pelajaran lama dengan baru untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengingat dan juga pada saat pelajaran untuk mendorong juga dalam menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan sendiri. Dalam hal ini yang sering saya pakai dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah mbk. Sedangkan ceramah itu untuk memusatkan perhatian peserta didik sekarang ketika diberi cerita mereka akan mendengarkannya.

Pernyataan diatas senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Ani selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa:

“kalau akidah akhlak mulai sejak dulu sering menggunakan metode ceramah karena materinya banyak cerita, cerita tentang suri tauladan, tentang asmaul husna hal tersebut juga menghafal juga, selain itu juga ada menggunakan media tapi anak-anak itu lebih mengena dengan menggunakan cerita karena pada zaman sekarang itu kurang gemar membaca kalau hanya disuruh membaca buku anak-anak itu tidak paham tapi kalau seandainya kita memakai media mungkin medianya gambar kita kaitkan juga dengan cerita-cerita tentang kenabian atau tentang sahabat-sahabat nabi. Nah itu lebih mengena anak-anak terus kita contohkan langsung pada anak-anak kalau sikap jujur itu begini dan akibatnya begini itu yang paling mengene itu menurut saya.

Pernyataan diatas senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik Diva Laila Nafi'ah mengungkapkan bahwa:

“Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan kita dan memberi wejangan ketika kita berkomunikasi dengan yang lebih tua. Ketika saya berbicara atau berkomunikasi dengan Bapak/Ibu guru menggunakan bahasa jawa ngoko alus terkadang juga menggunakan Bahasa Indonesia. Bapak/Ibu guru juga mengingatkan kita ketika kita tidak bisa menggunakan bahasa jawa sebaiknya menggunakan Bahasa Indonesia”³⁰

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter tabligh yaitu guru dalam menanamkan karakter tabligh

³⁰ Wawancara Diva Laila Nafi'ah peserta didik kelas V, tanggal 09 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

menggunakan metode-metode pembelajaran seperti halnya menggunakan metode bercerita agar siswa menyerap pesan-pesan yang dituturkan oleh Bapak/Ibu guru, merangsang pendengaran dengan seksama terhadap apa yang disampaikannya, sehingga ketika siswa tidak memahaminya akan langsung bertanya. Metode dalam cerita dan dikaitkan dengan kehidupannya sehari-hari siswa lebih mudah memahaminya.

Pada mata pelajaran akidah akhlak yang mencakup nilai-nilai tabligh, dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar dimulai, akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim sangat baik berada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti halnya dalam kegiatan yang lebih keagamaan seperti tahlil, sholat berjamaah, istigosah, piket halaman dan lain dalam jam pelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan Ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum mengungkapkan:

“Pada salah satu kegiatan dalam menanamkan karakter religius tabligh yaitu dengan melalui penjadwalan, suatu contoh piket halaman sekolah yang dilaksanakan secara bergiliran setiap kelas. Selain itu juga diabsen dan diberi peringatan, hal ini terkadang masih terjadi hal yang tidak jujur dalam menyampaikan alasan kenapa belum melaksanakan piket. Nah dari sini siswa akan mempunyai rasa kesadaran yang akan muncul dan tanggung jawab pada diri peserta didik agar menjalankan tugas dan kewajiban yang telah diberikan.”³¹

Pernyataan diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa:

Pada jam 06.30 siswa-siswa mulai berdatangan, beberapa kelas yang terjadwal piket halaman segera mengambil sapu korek dan alat lain untuk

³¹ Wawancara Ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum , di MIN 3 Tulunggung, Tanggal 30 januari 2019 Pukul 10.00 WIB

membersihkan halaman. Dari situ pak kebun dan guru yang saat itu piket juga memantau siswa-siswi untuk piket halaman. Siswa yang tidak melaksanakan piket akan diberi sanksi untuk membersihkan kamar mandi. Peserta didik saling gotong royong dalam membersihkan halaman sekolah.³²

Dalam pengamatan peneliti observasi diatas bahwa setiap peserta didik perlu diperkenalkan juga gotong royong yaitu saling membantu sesama teman. Peserta didik ditanamkan gotong royong sejak dini supaya agar tau jika di kerjakaan bersama akan meringankan beban masing-masing pekerjaan. Mencerminkan juga kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan sekolahan agar peserta didik satu sama lain menjadi keluarga.

Pernyataan dikatakan oleh informan dengan Ibu Siti Zulaikah selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Diadakan juga kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan bersama-sama yang diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dilaksanakan setelah bel berbunyi mbk. Biasanya dalam melaksanakan kerja bakti tersebut dibagi areanya dalam kerja baktinya. Dilakukan kegiatan kerja bakti ini untuk bekerja saling membantu yang akan meringankan beban satu sama lain”

Berdasarkan informasi hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa gotong royong dalam lingkungan sekolah untuk mencerminkan kebersamaan. Dengan gotong royong peserta didik secara bersama-sama akan membantu sama lain. Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan yang ada, peserta didik saling membahu untuk menolong satu sama lain dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain.

³² Hasil Obsevasi Tanggal 5 februari 2019 pukul 06.15

Berdasarkan paparan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter tabligh yaitu memberikan teladan dan contoh kepada peserta didik, misal dalam hal teladan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ketika komunikasai dengan ibu guru lain dengan bahasa ngko alus ataupun bahasa indonesia agar di contoh kepada peserta didik. ditanamkan juga gotong royong dengan kerja bakti untuk saling membantu agar mudah cepat selesai.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius

Amanah

Amanah merupakan akhlak yang utama atau pondasi yang menjadi karakter Rasulullah SAW. Dan Raulullah mendapat julukan Al-Amin yang artinya orang yang amanah atau dapat dipercaya. Amanah tersebut harus ditanamankan sejak dini karena hal tersebut sangat penting. Diharapkan juga nanti setelah dewasa akan menjadi orang yang jujur dan dapat dipercaya. Cara melakukan sifat amanah ini dilakukan dengan cara untuk selalu berkata jujur tidak mencuri dan tidak menipu.

Hal tersebut sesuai senada dengan pertanyaan dari informasi Ibu Naimatul Khuruyah selaku guru Akidah Akhalak:

“Amanah merupakan perkara paling berat yaitu dengan memegang amanah. Karena, amanah merupakan sesuatu yang harus dipercayakan oleh pihak yang memberikan kepercayaan dengan yakin hal tersebut yang diamanahkan dapat terpelihara dengan bagus. Dalam hal ini guru memberikan contoh dengan berpaakaian rapi, datang tepat waktu dll. Hal tersebut untuk memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk dapat dipercaya dalam hal tata tertib”³³

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di halaman sekolahan:

³³ Wawancara dari Ibu Naimatul Khuruyah selaku Guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulunggung, Tanggal 20 februari 2019 Pukul 08.00 WIB

Pada jam 06.30 lebih peserta didik mulai berdatangan bapak Supri selaku kepala sekolah selalu menyempatkan melaksanakan kegiatan berjabat tangan yang dilakukan di gerbang pintu masuk sekolah. Bapak supri juga mengecek kerapian dan kelengkapan memakai atribut pakain sekolah, Beliau juga memberikan contoh kepada peserta didik untuk datang lebih awal agar termotivasi beliau saja datang lebih awal. Dengan adanya peraturan tata tertib agar peserta didik dapat amanah, jika peserta didik tidak amanah dalam tata tertib atau terlambat akan di suruh berdiri di depan peserta didik hal tersebut dilakukan setelah selesai upacara pada hari senin. Hukuman tersebut dilakukan agar peserta akan merasa malu, pastinya di ejek hal tersebut akan membuat efek jera dan tidak melakukan kembali.³⁴

Hasil tersebut diperkuat oleh peneliti dengan observasi di depan gerbang sekolah:



Gambar 4.4 Siswa berjabat tangan dengan kepala madrasah³⁵

Hal tersebut sesuai dengan pertanyaan dari informasi Ibu Umi Ani selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa:

³⁴ Observasi di halaman sekolah 05 februari 2019

³⁵ Dokumentasi Siswa berjabat tangan dengan kepala madrasah

“Untuk menanamkan nilai karakter amanah tersebut yang dilakukan dengan mencoba apa yang kita laksanakan yang dilandasi juga perilaku amanah juga, dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan cerita-cerita sejarah Nabi sikapnya bagaimana itu salah satu startegi kita untuk mengambil hikmah pelajaran itu sehingga bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.”³⁶

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di salah satu kelas:

Ketika peneliti berada satu kelas, peneliti menyaksikan bahwa guru sedang memberikan sebuah motivasi berupa sebuah cerita inspiratif tentang keadilan kepada peserta didik. Saat guru menjelaskan tersebut peserta didik sangat antusias dalam mendengarkannya.³⁷

Untuk mendapatkan kepercayaan dari kesimpulan wawancara diatas perlunya guru selalu untuk memberikan contoh karena dengan memberikan contoh peserta didik bisa langsung menirukan atau mudah menirukan berbagai hal-hal baik buruknya dari guru. Untuk mendapatkan kepercayaan dari peserta didik tidak begitu mudah, karena dari kelas bawah ke menuju kelas atas itu beda. Untuk kelas bawah di bilang masih sangat takut untuk berbohong, jika di beri kepercayaan masih bisa amanah. Ketika kelas atas sudah beda lagi diberikan sebuah amanah atau kepercayaan. Ada juga peserta didik tidak amanah jika diberi kepercayaan oleh Bapak/Ibu guru atau teman sebayanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hasbuloh Huda selaku selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Untuk menanamkan nilai karakter amanah disini ini yang dilaksanakan dengan memberikan suri tauladan, dengan menyampaikan kata-kata yang halus agar peserta didik selalu amanah terhadap guru, ada juga dengan memberikan pelukan dan belaian kasih sayang yang perlu dilakukan sejauh

³⁶ Wawancara dari Ibu Umi Ani selaku Guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulunggung, Tanggal 08 februari 2019 Pukul 08.00 WIB

³⁷ Obsevasi di kelas pada 05 februari Tanggal 2019

ini. Dan juga anak dipercayai untuk bertanggung jawab untuk menjalankan tata tertib di lingkungan sekolah”³⁸

Dari paparan informan diatas perlunya kasih sayang atau belaian agar peserta didik merasa dilindungi orang-orang yang di sekitar meskipun di luar sekolah yang selalu melindungi orang tuanya. Dalam hal ini juga diperlukan kedisiplinan agar peserta didik mempunyai perhatian dan tanggung jawabnya. Selaku guru akidah akhlak dalam hal ini menanamkan karakter amanah dalam menjalankan kedisiplin dimadrasah.

Dari nilai-nilai karakter disiplin disini, di MIN 3 Tulungagung juga memiliki karakter kedisiplinan siswa. Mulai hal yang kecil yaitu dengan datang tepat waktu, berpakaian lengkap dalam atribut seragam sekolah, mematuhi dan mentaati peraturan yang ada di madrasah, mengikuti pembiasaan yang ada di madrasah dan tidak melanggar peraturan yang ada di madrasah. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Supri selaku Kepala Sekolah MIN 3 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“amanah dalam melaksanakan kedisiplinan siswa di MIN 3 Tulungagung ini di mulai dari tata tertib masuk madrasah tidak ada yang terlambat, mengikuti kegiatan upacara bendera hari senin dengan tertib, dan melakukan pembiasaan sebelum mulai pembelajaran membaca surat-surat pendek, yasin, asmaul husna dan tahlil sesuai dengan jadwal. ”³⁹

Ketika peneliti datang ke madrasah pada tanggal 05 februari 2019 jam 06.30, saya melihat bayak siswa dari kelas IV, V dan VI membersihkan halaman di lingkungan madrasah, ada sebagian yang bertugas menyapu, sebagian siswa lainnya membuang sampah yang ada di tempat sampah pembuangan akhir. Mereka

³⁸ Wawancara dari Bapak Hasbuloh Huda selaku Guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 15 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

³⁹ Wawancara Bapak Supri selaku Kepala Sekolah, Tanggal 30 Januari 2019 di MIN 3 Tulungagung Pukul 10.00 WIB

melaksanakan amanah yang diberikan oleh bapak atau ibu guru⁴⁰. Hal tersebut diperkuat dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 peserta didik membersihkan halaman⁴¹

Setelah saya selesai mengamati peserta didik membersihkan halaman dimadrasah. Saat itu bel madrasah berbunyi menandakan semua peserta didik untuk masuk kelas masing-masing. Pada saat itu sebelum memulai proses pelajaran peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan. Seperti membaca surat-surat pendek, doa-doa dan hadist.

Hasil observasi dibawah ini pada tanggal 05 februari 2019 pukul 06.40. saya mengamati pembiasaan kelas 2C di teras depan kelas tersebut sedang melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek, doa-doa dan hadist. Ibu Umi Ani menggunakan metode yang berbeda dengan mengak peserta didiknya untuk melaksanakannya diluar kelas. ini pertama dilakukan dengan gerakan-gerakan sehat agar peserta didik semangat dalam belajar. Dalam hal ini dilakukan diluar kelas karena dilakukan diluar kelas agar peserta didik mengenali tumbuh-tumbuhan

⁴⁰ Observasi tanggal 05 februari Tanggal 2019

⁴¹ Dokumentasi peserta didik membersihkan halaman

disekelilingnya dan agar tidak jenuh berada didalam kelas terus. Guru juga mempunyai strategi dalam pembiasaan yang dilakukan gambar diatas dengan memberi teladan-tealadan untuk dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Di perkuat dengan dokumentasi peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.6 pembiasaan membaca surat-surat pendek, doa-doa dan hadist yang dilakukan di luar kelas⁴²

Menanamkan karakter religius amanah, tentunya semua pihak yang ada di MIN 3 Tulungagung juga terlibat dalam penanaman karakter amanah. Tentunya disitu kepala sekolah mempunyai peranan yang penting untuk mempersiapkan pribadi peserta didik yang disiplin. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Supri selaku Kepala Madrasah MIN 3 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Menanamkan karakter amanah dalam melaksanakan kedisiplinan kepala madrasah juga mempersiapkan dengan setiap guru atau wali kelas memberikan penghargaan kepada seluruh warga sekolah yang melaksanakan disiplin agar kedisiplinan tetap terjaga, memiliki tata tertib sekolah, menegakkan aturan dengan dengan memberikan hukuman atau

⁴² Dokumentasi pembiasaan

sanksi pada setiap orang yang melanggar tata tertib sekolah baik siswa maupun guru.”⁴³

Selanjutnya masih ada beberapa siswa yang datang terlambat saat pelajaran sudah dimulai. Tentunya juga mendapatkan teguran berupa nasehat-nasehat agar peserta didik jera dari Bapak/Ibu guru. Pernyataan tersebut senada dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum MIN 3 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“ketika ada peserta didik yang masih terlambat kesekolah sikap saya yaitu: menegur, menasehati supaya tidak mengulangi keterlambatannya, apabila Bapak/ Ibu guru masih menjumpai siswa yang datang terlambat 1 kali samapi 2 kali siswa tersebut masih diberi peringatan tetapi kalau sudah lebih dari itu akan mendapatkan sanksi dan apabila sanksi tidak jera tetap mengulanginya lagi maka orang tuanya akan dipanggil ke sekolah. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik berupa membaca istigfar 100 kali “⁴⁴

Hal tersebut juga sesuai salah satu informan selaku peserta didik Arabella Zakya Faryana mengungkapkan bahwa:

“ketika kita diberi kepercayaan untuk menyapu halaman sekolah kita melaksanakan juga jika tidak melaksanakan hal tersebut akan mendapatkan sanksi dari Bapak/Ibu agar kita melaksanakan tugas dan kewajiban untuk melaksanakan sebuah tanggung jawab”⁴⁵

Senada hasil wawancara diatas dengan hasil wawancara dengan selaku peserta didik Diva Laila Nafi’ah mengungkapkan bahwa:

“untuk menanamkan amanah dalam hal kedisiplinan disekolah ini sangat mentaati peraturan.setau saya selama sekolah disini setipa pagi itu Bapaka Supri menyambut kedatangan siswa dengan berada didepan gerbang dan dilakukan setiap pagi mulai pukul 06.30 sampai pukul 07.00. kalau lebih dari pukul 07.00 gerbang sekolah akan di tutup. Ketika ada siswa mendapati datang terlambat tidak menjalankan tata tertib yang sudah ada kita mendapatkan sanksi berupa membaca istigfar 100 kali ataupun dengan menyapu seluruha halaman sekolah”⁴⁶

⁴³*Ibid*

⁴⁴ Wawancara Ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum , di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 08 february 2019 Pukul 10.00 WIB

⁴⁵ Wawancara Arabella Zakya Faryana peserta didik kelas VI, tanggal 09 february 2019 Pukul 10.20 WIB

⁴⁶ Wawancara Diva selaku peserta didik kelas V, tanggal 05 february 2019 Pukul 10.00 WIB

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan karakter amanah dalam melaksanakan kedisiplinan guru memberikan nasehat dan teguran kepada peserta didik agar jera tidak diulangi jika tidak disiplin. Dituntut juga amanah dalam melaksanakan tugas piket yang telah dijadwalkan. Strategi dalam menanamkan karakter amanah untuk selalu dapat dipercaya dalam melaksanakan kedisiplinan dan mentaati tata tertib.

Dari pernyataan di atas sesuai dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum memaparkan hasil yang dicapai dari perilaku amanah karakter religius peserta didik MIN 3 Tulungagung sebagai berikut:

“kebanyakan peserta didik di madrasah ini sudah baik. Misalkan di dalam kelas itu sudah melaksanakan tata tertib dengan menjalankan tugas piket yang sudah di jadwal kan masing-masing sesuai dengan jadwal.”⁴⁷

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selian penanaman karakter amanah melalui melaksanakan ketertiban dengan datang tepat waktu memakai perlengkapan seragam yang lengkap, rapi melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, siswa tidak datang terlambat datang sekolah dan juga ikut upacara bendera dengan tertib. Selain itu dapat dipercayai disini melalui kegiatan pembiasaan siswa sebelum kegiatan pembelajaran membaca doa-doa, asmaul husna secara tertib meskipun wali kelasnya tidak berada dikelas peserta didik tetap melaksanakannya. Dan guru juga selalu mengingatkan pada peserta didiknya untuk sopan ke yang lebih tua, untuk menggunakan cara tutur bahasa yang digunakan peserta didik dan guru menggunakan bahasa yang baik.

⁴⁷ Wawancara Ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum , di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 30 januari 2019 Pukul 10.00 WIB

4. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius

Fathonah

Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah SWT. Kecerdasan Muhammad sebagai seseorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah SWT. Kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapatkan kepercayaan Allah SWT untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Hal tersebut sesuai disampaikan oleh informan dari Ibu Naimatul Khuruyah selaku guru akidah akhlak beliau mengungkapkan:

“Nabi Muhammad SAW sudah mencontohkan kecerdasan di dalam perkembangan agama Islam. Namun di zaman teknologi yang semakin canggih, ini kecerdasan itu memang perlu diasah dan dikembangkan melalui metode atau prosedur yang positif dengan menggunakan prosedur yang positif. Hal tersebut tidak mudah atau tidak instan karena juga memerlukan waktu dan kerja sama dari berbagai pihak. Diperlukan contoh dan teladan terkait dengan kecerdasan oleh Nabi Muhammad Saw, memang sebagian orang tidak sama kecerdasannya tetapi juga harus ada kesenimbangan.”⁴⁸

Berdasarkan informasi yang di dapat dari informan di atas bahwa kecerdasan seseorang berbeda-beda. Diperlukan juga metode-metode dalam mengasah peserta didik, guru juga harus bisa menggunakan berbagai metode agar peserta lebih tertarik dengan materi yang di sampaikan oleh Ibu/Bapak guru. Pada zaman sekarang peserta didik lebih bisa dalam hal teknologi membuat seseorang dalam akhlaknya rusak.

⁴⁸ Wawancara Ibu Naimatul Khuruyah selaku Guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 20 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh informan Ibu Umi Ani guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Kalau untuk fathonah itu cerdas, semua anak itu mempunyai kecerdasan masing-masing tinggal hanya pemahamannya saja yang tidak sama menurut saya begitu. Untuk pemahaman akidah akhlak itu seperti halnya anak itu tidak paham yang ada di materi menulis di dalam contoh.”⁴⁹

Pemaparan juga disampaikan oleh Ibu Siti Zulaikah selaku waka kurikulum mengatakan:

“Karakter fathonah disini cerdas dalam hal ini bukan hanya cerdas dalam pengetahuan saja tetapi juga dalam berperilaku agar berkesinambungan. Dalam kegiatan penanaman fathonah juga dengan tanya jawab tentang permasalahan akademik peserta didik”⁵⁰

Pemaparan diatas ditambah dan metode dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di salah satu kelas MIN 3 Tulungagung: ketika saya berada di kelas V A ketika itu saya sedang melakukan pengamatan di dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada jam Ibu Naim khuruyah selaku guru akidah akhlak. Pemahaman peserta didik berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan ibu naim. Ada peserta didik yang tidak bisa menuliskan contoh secara tulis tapi dia bisa mempraktikkan contoh tersebut tersebut menurut saya dikatakan cerdas.⁵¹ Guru juga mempunyai penanaman dalam mengembangkan karakter fathonah dengan bagaimana siswa untuk berfikir kiritis agar peserta didik tersebut dapat menyampaikan sesuatu hal. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Habuloh Huda selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara Ibu Umi Anni selaku Guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 08 februari 08 2019 Pukul 08.00 WIB

⁵⁰ Wawancara Ibu Siti Zulaikah selaku Waka Kurikulum , di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 08 februari 2019 Pukul 11.00 WIB

⁵¹ Observasi pada Tanggal 9 februari pukul 09.00 WIB

“Disini saya mengembangkan peserta didik saya untuk berfikir kritis dengan melakukan kerja kelompok. Saya akan memberi suatu permasalahan yang terkait materi yang saya sampaikan sebelumnya agar peserta didik tidak tergantung pada saya. Menumbuhkan berfikir kritis tersebut agar mengembangkan potensi yang dimiliki siswa”⁵²



Gambar 4.7 siswa-siswi kerja kelompok mata pelajaran akidah akhlak⁵³

Dokumentasi diatas dilakukan pada tanggal 11 februari 2018 pukul 09.00 di kelas IIIB peneliti mengamati peserta sedang melaksanakan kegiatan kerja kelompok dengan belakang bangkunya. Ibu guru memberikan tugas untuk dilaksanakan dengan kerja kelompok untuk melatih kemampuan berfikir peserta didik dalam mengerjakannya. Hal tersebut agar tidak menggantungkan pada ibu gurunya dalam memperoleh suatu soal. Dalam kerja kelompok juga terdapat peserta didik kemampuan berfikir atau kecerdesannya kurang untuk saling melengkapi, memabantu, tempatnya bertukar ide agar ide-ide satu sama lain bisa saling satu tidak ada ide yang sepihak yang dipakai.

Pemaparan hasil wawancara dari Ibu Naimatul Khuruyah selaku guru akidah akhlak beliau mengungkapkan:

⁵² Wawancara dari Bapak Hasbuloh Huda selaku Guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulunggung, Tanggal 08 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

⁵³ Dokumentasi siswa kerja kelompok mata pelajaran akidah akhlak

“untuk membudayakan antri dalam berbagai hal seperti antri dalam waktu berwudhu, antri mencuci tangan hal ini sering kali dilakukan peserta didik. dan menurut saya membuang sampah pada tempatnya itu juga merupakan bentuk kecerdasan dari seseorang peserta didik mbk. Dan satu lagi yang paling penting itu sering-sering membaca kalau ingin pintar, peserta didik di zaman ini sudah budaya membaca buku sudah turun karena lebih menarik gadget dari pada buku”⁵⁴

Dari paparan diatas senda dengan hasi wawancara peserta didi bernama Arabella Zakya Faryana mengungkapkan:

“pada saat pelajaran juga sering belajar kelompok dengan belakang bangku agar kita mandiri atau kritis dalam menyelesaikan suatu masalah yang telah diberikan bapak/ibu guru kita”

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di kelas IIIB pada tanggal 09 februari 2019 pukul 09.00. pada saat proses pembelajaran guru sedang menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak. Pada saat proses pembelajaran ibu dan bapak guru selalu menyampaikan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika ibu guru memberikan suatu masalah atau pertanyaan kepada peserta didik saya melihat peserta didik antusias untuk mengeluarkan pendapatnya dan mengangkat tangannya masing-masing. Meskipun dari mereka ada yang selisih pendapat tetap mengharagai pendapatnya masing-masing. Ketika ada salah satu temannya menyampaikan pendapatnya teman yang lain mendengarkan dengan baik.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulunggung, Tanggal 20 februari 2019 Pukul 10.00 WIB

⁵⁵ Obsevasi pada Tanggal 9 februari pukul 09.00 WIB

Hal tersebut yang telah di paparkan di atas diperkuat oleh observasi peneliti :



Gambar 4.8 Mengacungkan tangan untuk menyampaikan pendapatnya⁵⁶

Kegiatan yang menunjukkan perilaku fathonah yaitu dengan ikut serta perlombaan dalam hal ini untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik yaitu dengan kegiatan ekstra catur, drum band, pramuka dll. Penanaman kegiatan karakter fathonah melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan intra, berkontribusi dalam lancarnya kegiatan proses belajar mengajar (KBM). Selain peserta didik itu cerdas kaitanya dengan intelektual peserta didik juga cerdas terkait sikap.

Ditanamkan juga karakter fathonah di dalam kegiatan ekstra catur sehingga untuk melatih konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran, melatih kesabaran dan terus bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu untuk selalu optimis. Dalam kegiatan ekstra catur tersebut juga dapat mengembangkan dan mengasah otak peserta didik. selain itu juga untuk mengasah otak juga menyalurkan bakat peserta didik. pelaksanaan kegiatan ekstra tersebut dilakukan pada hari sabtu

⁵⁶ Dokumentasi mengacungkan tangan untuk menyampaikan pendapatnya



Gambar 4.9 Pengembangan kecerdasan peserta didik⁵⁷

Berdasarkan paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan baik secara intelektual dan sikap juga harus diasah dan di kembangkan secara prosedur dan metode yang tidak spontan hal tersebut juga membutuhkan waktu yang lama ,sehingga perlu kesabaran dalam membimbing peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah di sampaikan oleh Ibu/Bapak guru dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan karakter fathonah guru menggunakan startegi-startegi dan metode dengan metode bercerita. Bentuk dalam kegiatan menanamkan karakter fathonh yaitu kegiatan catur, drum band, pramuka dll. Hal tersebut menyalurkan keterampilan peserta didik yang ada padanya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MIN 3 Tulungagung. Berikut dilakukan dengan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi:

⁵⁷ Dokumentasi pengembangan kecerdasan peserta didik

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Shidiq

Dari paparan dan sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkiat strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan shidiq antara lain sebagai berikut:

a. Memberikan pengawasan

Memantau perilaku shidiq peserta didik pada kewajibannya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik siapa yang tidak mematuhi tata tertib madrasah, siapa yang belum melaksanakan piket kelas, siapa yang belum mengerjakan PR, serta memantau sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di mushola, setelah itu guru mengecek kebenaran kepada peserta didik.

b. Beriman dan Bertaqwa

Guru dalam membina perilaku shidiq peserta didik dengan memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali proses pembelajaran, saat sebelum di mulai pembelajaran dan pada saat upacara yang dilaksanakan hari senin. Untuk menumbuhkan kesadaran berbuat jujur ketika akan mengerjakan ujian dan tugas untuk selalu berdoa terlebih dahulu.

c. Membuat dan Mengerjakan Tugas Secara Benar

Memberikan tugas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan baik dan tidak menyontek pekerjaan teman lainnya, tidak mengerjakan PR di sekolahan.

d. Penanaman meluui pembiasaan jujur dalam mengerjakan ujian harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru serta memberikan

pengawasan secara langsung ketika mengerjakan ujian semester dan ulangan harian.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Tabligh

Dari paparan dan sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan shidiq antara lain sebagai berikut:

- a. Nasehat: melalui nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru-guru dalam kegiatan setelah sholat berjamaah, dan amanah ketika upacara bendera agar semakin tertanam dalam jiwa peserta didik untuk selalu bersikap tabligh. Serta bimbingan atau arahan dari guru wali kelas dan waka kurikulum terkait dengan masalah akademik dan non akademik.
- b. Keteladanan: melalui tindakan yang mencerminkan sikap dan perilaku contoh misal ketika memberi amanah pada waktu upacara bendera, menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ketika komunikasai dengan ibu guru lain dengan bahasa ngko alus ataupun bahasa indonesia agar di contoh kepada peserta didik juga dan mengajak ke arah yang baik misal dalam hal gotong royong piket halaman.
- c. Memberikan penjelasan dan menyelipkan wejangan kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan ketika bertutur kata kepada orang yang lebih tua.
- d. Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah. Hal tersebut strategi guru dalam penyampaian materi agar peserta didik memahami materi tersebut.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Amanah

Dari paparan dan sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan amanah antara lain sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang ditrapkan di masing masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Keteladanan: melalui pertama amanah dalam jabatan apa yang sudah menjadi tanggungan dan kewajiban yang harus diutamakan. Seperti halnya yang terkait kedisiplinan yaitu piket halaman madrasah dan peserta didik yang wajib datang 15 menit sebelum bel berbunyi.

- d. Pembiasaan : yaitu dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan doa-doa dengan melaksanakan secara rutin. Pembiasaan tersebut kemudian dibiasakan secara disiplin.
- e. Hukuman : melalui hukuman yang sifatnya mendidik dan membuat efek jera salah satu bentuk hukuman untuk peserta didik hal tersebut bentuk hukuman yaitu dengan di biasakan menghukum dengan cara membiasakan membaca istigfar dan menyapu halaman sekolah
- f. Nasehat : melalui nasehat yaitu dengan memberi tugas dan pekerjaan rumah yang disampaikan oleh guru akidah akhlak kepada peserta didik dan peserta didik melaksanakan tugas pekerjaan rumah.

4. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Fathonah

Dari paparan dan sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkiat strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan shidiq antara lain sebagai berikut:

- a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat yang telah ada sejak lahir. Misalnya, dalam sebuah kelas seorang guru memberikan materi yang sama, namun tidak menuntut kemungkinan semua siswa dapat menerima dengan kapasitas yang sama. Hal ini demikian terjadi karena kemampuan peserta didik yang berbeda yaitu memiliki kecerdesan yang baik dan tidak memiliki kecerdesan yang kurang baik.

- b. Kematangan

Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan organ tubuh dari hasil pertumbuhan dan perkembangan. Kematangan itu dapat

disebut sebagai kesanggupan organ tubuh dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Misalnya seorang siswa menerima soal namun tidak dapat mengerjakan dengan baik, dan merasa sukar karena soal tersebut masih sangat sukar karena soal tersebut masih sangat sukar baginya. Hal demikian terjadi karena, kapasitas soal yang diterima belum sesuai dengan usai anak didik.

c. Pembentukan

Pembentukan dapat diartikan sebagai segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Pembentukan itu dapat dilakukan dengan sengaja (belajar disekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

- d. Keteladanan: yaitu dengan bentuk perilaku sehari-hari seperti, rajin membaca, aktif dalam kegiatan sekolah, membuang sampah pada tempatnya
- e. Tanya jawab: memberi pelayanan atau bimbingan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
- f. Pembiasaan rutin: yaitu dengan kegiatan yang dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah dan rajin membaca.
- g. Penanaman melalui kerja kelompok untuk agar peserta didik berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah dengan mandiri.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh peserta didik MIN 3 Tulungagung yang ditemukan dari penelitian di atas mengenai menanamkan karakter religius. Analisis menggunakan reduksi data dari hasil wawancara dan hasil observasi, setelah itu penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi maka berikut adalah analisis secara menyeluruh:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Shidiq

Shidiq merupakan kebajikan yang terindah. Dengan kejujuran berarti manusia telah melakukan kebaikan. Adakalanya kehendak untuk jujur itu lemah, adakalanya kehendak pula menjadi kuat. Tentu kita harus menanamkan kesadaran pada diri kita untuk selalu berperilaku jujur, baik kepada Allah SWT, orang lain, maupun diri sendiri. Jika kita sudah bisa membiasakan berperilaku jujur, kita akan mendapatkan hikmah yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan Shidiq, strategi guru Akidah Akhlak di MIN 3 Tulungagung adalah dengan memberikan motivasi untuk bersikap jujur karena bersikap jujur merupakan salah satu cara untuk mentauladani sifat Rasulullah, mendorong peserta didik untuk menerapkan perilaku jujur. Seringnya melakukan motivasi-motivasi akan membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk jujur. Mendidik anak tentang akhlak itu melalui motivasi-motivasi dulu, selain itu melalui diri sendiri terlebih dahulu jika menyuruh anak didiknya untuk berperilaku baik, berarti menyuruh juga harus berbudi pekerti yang

baik juga. Menanamkan perilaku jujur dengan jujur saat mengerjakan ulangan harian, jujur dalam mengerjakan tugas dan tidak menyontek perilaku disini ditanamkan tersebut akan membenrtuk perilaku shidiq agar peserta didik yang terbiasa.

Memantau perilaku shidiq pada peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan selalu bertanya siapa yang belum mengerjakan PR, siapa yang belum mengerjakan piket kelas, siapa yang belum menata sepatu pada tempat rak dan setelahnya mengecek satu persatu. Selain itu juga bentuk pembinaan juga dengan adanya kantin sekolah, sehingga melatih dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku shidiq dengan membayar uang tidak kurang ataupun lebih.

Penanaman shidiq dalam membiasakan kehidupan sehari-hari yang berada dilingkungan rumah atau keluarga untuk juga selalu berkata jujur. Ketika kita selalu berkata jujur dimana pun berada akan mempunyai banyak teman, mendapat pahala, di sayangi orang tua dan guru, di sayangi Allah SWT, dapat dipercaya, dan membawa kebaikan untuk diri sendiri maupun orang lain. Pemberian teguran, hukuman ketika ada peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan harian, dan ujian semester. Melalui pembiasaan peserta didik akan selalu terbiasa berperilaku shidiq dalam ucapan dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari serta pengawasan dari bapak/ibu guru selama proses penanaman untuk berperilaku shidiq untuk memantau dan mengarahkan peserta didik jika ada yang tidak jujur.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Tabligh

Tabligh adalah menyampaikan merupakan perwujudan dari sikap jujur, rendah hati, adil, serta menerima pendapat atau masukan dari orang lain. Tabligh juga berarti berkomunikasi bagaimana informasi yang diberikan tersebut dipahami yang mendengarkan. Dalam berkomunikasi juga diperluka juga dengan menggunakan bahasa yang baik hal tersebut sangat penting menggunakan bahasa yang baik terlebih di lingkungan sekolah peserta didik diharuskan untuk menggunakan bahasa jawa ngoko alus ataupun menggunakan bahasa indoneisa karena itu menghormati yang lebih tua.

Menanamkan perilaku tabligh, strategi guru akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung adalah denga memberi contoh menggunakan bahasa baik, selain itu juga menanamkan pada diri peserta didik untuk selalu bergotong royong karena gotong royong sangat perlukan untuk saling membantu agar meringankan beban satu sama lain.

Penanaman melalui pembiasaan tabligh dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode bercerita yaitu dengan menceritakan kisah-kisah Nabi atau sahabat nabi tentang perilakunya sehingga peserta didik dapat mengambil nilai dan hikmah dari yang terkandung di dalam cerita tersebut. Strategi yang digunakan tersebut untuk menumbuhkan semangat belajar.

Seiring dengan bertambahnya usia anak juga tingkat pemikirannya, penanaman tabligh dalam menyampikan sesuatu kepada orang dan dalama hal berkomunikasi dengan teman sebayanya maka seyogyanya orang tua atau guru

memberikan peluang kepada anak untuk berbincang-bincang tentang persoalan agama dan membiasakan menggunakan bahasa yang baik agar tertanam dan menumbuhkan semangat dalam menanamkannya.

Penanaman karakter tabligh dalam bentuk pelaksanaan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah. Menumbuhkan peserta didik dengan gotong royong agar teman satu dengan yang menjadi keluarga karena saling membantu dan tolong menolong dalam gotong royong untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat yaitu membersihkan lingkungan sekolah.

Menanamkan perilaku tabligh, strategi guru akidah akhlak di MIN 3 Tulungagung adalah memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa dengan menggunakan metode berkelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut agar peserta didik kritis dalam menyikapi permasalahan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru. Dalam metode berkelompok agar siswa siswi yang berkemampuan cukup mereka akan saling membantu bukan berarti membantu dalam hal contekan tetapi dalam hal memberikan atau menyalurkan pemahamannya ke temannya.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Amanah

Amanah merupakan perilaku seseorang yang dapat dipercaya menjunjung tinggi nilai rendah hati dan jujur. Amanah dianggap sebagai perilaku mulia karena telah mendapat kepercayaan dari seseorang memberi titipan kepadanya. Peserta didik juga di biasakan untuk dapat dipercaya dalam kedisiplinan. Kedisiplinan tersebut mendidik peserta didik untuk mentaati tata tertib dengan maemakai

perlengkapan sekolah lengkap, datang tepat waktu. Guru juga memberikan suri tauladan dengan mencertikan kisah-kisah inspiratif tentang kisah-kisah Nabi dalam berbuat amanah dan manfaatnya.

Amanah dalam strategi guru agar seseorang di beri kepercayaan agar melaksanakan juga kita perlu belaian kasih sayang, dengan bicara halus tidak kasar hal tersebut seseorang akan melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk amanah yang telah diberikan oleh bapak ibu guru. Melalui pembiasaan dengan amanah membaca surat-surat pendek, hadist-hadist dll.

Penanaman amanah dengan melaksanakan kedisiplinan semisal dengan pemberian contoh untuk berpaikan rapi, datang tepat waktu hal, melaksanakan piket sesuai jadwalnya ini melatih peserta didik untuk menumbuhkan semangat dalam menanamkan karakter amanah dalam melaksanakanya kedisiplinan sekolah. Pemberian hukuman ketika melanggar kedisiplinan sekolah atau tidak mematuhi tata tertib.

4. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Fathonah

Fathonah merupakan cerdas, kecerdasan baik secara intelektual dan sikap juga harus diasah dan di kembangkan secara prosedur dan metode yang tidak spontan hal tersebut juga membutuhkan waktu yang lama ,sehingga perlu kesabaran dalam membimbing peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah di sampaikan oleh Ibu/Bapak guru dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan karakter fathonah dalam pelajaran siswa siswi juga berfikir lebih

kritis ketika diberi soal untuk menyelesaikan soal tersebut peserta didik aktif dalam menjawab soal yang telah diberikan.

Bentuk dalam menanamkan karakter fathonah dengan kegiatan ekstra catur, drum band, pramuka dll. Untuk mengembangkan ekstra catur dalam hal ini setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda untuk itu guru harus aktif dalam mengembangkan ekstra tersebut agar peserta didik semangat dalam menanamkannya. Penanaman fathonah dengan keteladan kepada peserta didik dengan membuang sampah pada tempat dimulai dari bapak/ibu guru ketika ada sampah yang tidak dibuang pada tempatnya bapak/ibu guru mengambilnya atau memunguti sampah tersebut untuk dibuang ketempat sampah. Hal tersebut untuk memberiksn contoh kepada peserta didik agar keteladan bapak/ibu guru ditiru.

Strategi penanaman karakter religius fathonah bapak dan ibu guru juga mengadakan tanya jawab ke peserta didik mengenai akademik siswa-siswi setiap semester atau kenaikan kelas apakah ada kendala atau ada peserta didik yang nilainya turun perlu juga untuk di tanyakan. Perlunya juga diadakan pembiasaan rutin kepada peserta didik seperti dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah dan rajin membaca. Hal lain juga dalam menanamkan karakter religius fathonah pada saat proses pembelajaran dikelas bapak dan ibu guru juga menyampaikan tugas dengan melalui kerja kelompok agar peserta didik berfiri kritis dan bisa menyampaikan pendapat yang mereka sampaikan. Selain itu juga untuk memecahkan suatu masalah dengan kritis.